

### ANALISIS IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL`ALAMIN PADA KMA NO. 347 TAHUN 2022

Nahdiah Nur Fauziah<sup>1</sup>, Ningsi<sup>2</sup>, Laila Nazilatul Husna<sup>3</sup>, Rofiq Hidayat<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/UIN KH Achmad Siddiq Jember  
e-mail: [nahdiahnurfauziah@gmail.com](mailto:nahdiahnurfauziah@gmail.com)

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/UIN KH Achmad Siddiq Jember  
e-mail: [jkningsi@gmail.com](mailto:jkningsi@gmail.com)

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/UIN KH Achmad Siddiq Jember  
e-mail: [laylanazila062@gmail.com](mailto:laylanazila062@gmail.com)

<sup>4</sup> UIN KH Achmad Siddiq Jember  
e-mail: [rofiqhidayat@uinkhas.ac.id](mailto:rofiqhidayat@uinkhas.ac.id)

#### ABSTRACT

*Since the implementation of the independent curriculum, the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) and the Rahmatan Lil Alamien Student Project (PPRA) have become mandatory programs for all schools, including at MIN 1 Banyuwangi as a madrasah that implements the Independent Curriculum. The purpose of this article is to analyze the implementation of P5 and PPRA in the Independent Curriculum based on KMA No. 347 in 2022. This research uses a qualitative approach with a case study type. Selection of sources using purposive and data collection techniques with observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Data validation using triangulation of sources and techniques. From the results of research observations, the implementation of Pancasila student projects with the theme of entrepreneurship in 4<sup>th</sup> grade where the implementation was in front of the class received enthusiasm from students. In one class it was divided into 3 groups including the Diponegoro group making fried rice, Kartini's group making fruit ice and the Cut Nya' Dien group making jasuke (corn milk cheese). In groups, they work together to make food and drinks, as well as in arranging and serving food, they look very good at it. Based on KMA No. 347 of 2022 the P5 value that is applied is Mutual Cooperation, Creative and Independent. Meanwhile, the PPRA values applied are circumstance (ta'addub), exemplary (qudwah), and deliberation (shura).*

**Keywords:** Merdeka Curriculum, P5 and PPRA, KMA No 347 of 2022,

#### ABSTRAK

*Sejak diberlakukannya kurikulum merdeka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Proyek Pelajar Rahmatan Lil Alamien (PPRA) menjadi program yang wajib diselenggarakan bagi semua sekolah tidak terkecuali di MIN 1 Banyuwangi sebagai madrasah yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Tujuan dari artikel ini adalah untuk*

*menganalisis implementasi P5 dan PPRA dalam Kurikulum Merdeka berdasarkan KMA No. 347 tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pemilihan sumber menggunakan purposive dan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validasi data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Dari hasil observasi penelitian, pelaksanaan proyek pelajar pancasila dengan tema kewirausahaan pada kelas 4 yang tempat pelaksanaannya berada di depan kelas mendapat antusiasme dari siswa. Dalam satu kelas tersebut dibagi menjadi 3 kelompok diantaranya kelompok diponegoro membuat nasi goreng, kelompok Kartini membuat es buah dan kelompok Cut Nya' Dien membuat jasuke (jagung susu keju). Secara berkelompok, mereka bekerja sama membuat makanan dan minuman, juga dalam menata dan menyajikan makanan, mereka terlihat sudah sangat pandai. Berdasarkan KMA No. 347 tahun 2022 nilai P5 yang diterapkan adalah Bergotong royong, Kreatif, dan Mandiri. Sedangkan nilai PPRA yang diterapkan adalah Berkeadaan (ta'addub), Keteladan (qudwah), dan Musyawarah (syura).*

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka , P5 dan PPRA, KMA No 347 Tahun 2022,

---

## PENDAHULUAN

Betapa pentingnya proses mencerdaskan kehidupan bangsa yang telah termaktub dalam Pembukaan Undang - Undang Dasar 1945. Maka dapat kita ketahui bahwa pendidikan itu sangat penting. Dalam pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kemajuan bangsa dan melestarikan kebudayaan. Pendidikan memiliki rambu-rambu yang berfungsi untuk mempermudah pelaksanaan pendidikan kepada anak. Rambu-rambu tersebut dinamakan dengan kurikulum. Kurikulum merupakan sarana yang sangat penting bagi keberhasilan pendidikan. Kurikulum merupakan sarana yang sangat penting bagi keberhasilan pendidikan. Tanpa kurikulum yang tepat dan sesuai, akan sulit untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Utami, 2013). Kurikulum dievaluasi secara berkala sesuai dengan kebutuhan zaman, iptek, masyarakat dan kemampuan lulusan. Oleh karena itu reformasi kurikulum tidak dapat dihindari. Nyatanya, pesatnya perkembangan teknologi tidak lagi menempatkan sektor pendidikan pada “zona nyaman” kurikulum saat ini (Barlian & Solekah, 2022).

Menurut (Wahyudin, 2014) kurikulum dipandang sebagai tujuan, konteks, dan strategi pembelajaran melalui program pengembangan alat atau bahan pembelajaran, interaksi sosial, dan teknik pembelajaran yang sistematis dalam suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, peran kurikulum sangat penting agar peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikannya secara terstruktur dan berkelanjutan. Melihat perkembangan internet dan teknologi yang sangat pesat dapat menjadikan momen kemerdekaan belajar sebagai peluang. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang biasa disingkat dengan Kemendikburistek telah menerbitkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang ditawarkan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan terkait pelaksanaan pemulihan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan pada

periode 2022-2024. Pendidikan dan Kebudayaan Pedoman Kementerian tentang Kurikulum Nasional akan ditinjau pada tahun 2024 berdasarkan penilaian selama pemulihan pembelajaran (Fauzi, 2022).

Kurikulum merupakan salah satu bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. (Mukni'ah, 2019) Pada tahun 2024 akan menjadi penentu kebijakan kurikulum nasional berdasarkan hasil evaluasi kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran yaitu Kurikulum Merdeka. Hasil evaluasi ini yang nantinya akan menjadi acuan Kemendikburistek dalam mengambil kebijakan lanjutan pasca pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai konteks kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada konsep dasar materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Menurut (Mufid, 2023) dalam prosedur merdeka belajar, terlihat jelas Kementerian Agama RI ingin sekali melaksanakan usaha penguatan moderasi beragama dalam proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila di lingkungan sekolah diharapkan dapat ditingkatkan dalam dua aspek yaitu Profil Pelajar Pancasila (P3) dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (PPRA), Berdasarkan KMA 347 Tahun 2022 (Akhmadi, 2019). Maka dari itu Allah SWT telah mengajarkan berbagai konsep dan pengertian serta memperkenalkan terkait pedoman dapat kita temukan dalam Al-Quran (firman Allah SWT) surah QS. Al-Baqarah Ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْ تَبْلُغُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: *"Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!"*

Ayat tersebut menunjukkan bagaimana Allah mengajarkan pada Adam lalu Allah meminta Adam untuk mempraktikkannya di depan malaikat. Hal itu menunjukkan bahwa apa yang dipelajari tidak hanya disimpan namun juga dipraktikkan. Untuk itu, tiap madrasah perlu untuk melakukan kegiatan praktik yang dalam Implementasi Kurikulum merdeka adalah dengan P5 dan PPRA. Dari semua madrasah di Indonesia yang menerapkan P5 dan PPRA, salah satunya adalah MIN 1 Banyuwangi.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Banyuwangi merupakan Lembaga yang beralamatkan di Jl. Ikan Wijinongko No.17, Sobo, Tukangkayu, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. MIN 1 Banyuwangi termasuk lembaga yang mempunyai keunggulan dalam bidang keagamaan pidato. Banyak sekali prestasi yang diraih dalam bidang pidato tersebut hingga meraih juara. Dan lembaga MIN 1 Banyuwangi juga mempunyai program keagamaan yang kuat yaitu

program *tahfidz* TPQ Nurul Ilmi. Sehingga alasan tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti di MIN 1 Banyuwangi terkait kurikulum merdeka.

Penelitian terkait Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar lil`Alamin mengacu pada penelitian sebelumnya oleh (Aulia, 2023,) dengan judul “Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 melalui tema kewirausahaan dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi dan karakter profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka.

Penelitian sebelumnya juga diteliti oleh (Saraswati et al., 2022) dengan judul “Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka” bahwa kegiatan P5 ini dilaksanakan dengan 2 tahapan diantaranya tahapan konseptual dan tahapan kontekstual. Pada tahapan konseptual, guru memberikan literatur dan LKPD sebagai sumber belajar serta memberikan arahan tema kepada siswa yang mencakup gaya hidup berkelanjutan, suara demokrasi, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, bangunlah jiwa dan raganya, bhineka tunggal ika, kearifan lokal, dan kewirausahaan. Kemudian pada tahapan kontekstual, siswa melakukan kegiatan lapangan yang sesuai dengan tema. Namun dalam penelitian tersebut belum ada yang membahas tentang implementasi P5 dan PPRA dalam kurikulum merdeka berdasarkan KMA 347 tahun 2022 di sekolah dasar. Kebanyakan pada penelitian sebelumnya peneliti melakukan studi literatur di sekolah menengah atas, sehingga kurang menggambarkan secara rinci bagaimana implementasi P5 dan PPRA dalam kurikulum merdeka berdasarkan KMA 347 tahun 2022 di madrasah.

Berdasarkan dari uraian dan penjelasan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil`Alamin Pada KMA No. 347 Tahun 2022”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena atau keadaan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan melibatkan pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan naratif dengan jenis penelitian lapangan (Mulyana, 2010). Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan alamiah untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam serta kontekstual terhadap keadaan sosial yang sedang diteliti. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena penelitian deskriptif

kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku dan pelaku yang dapat diamati.

Adapun waktu dan tempat penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Maret 2023 di lembaga MIN 1 Banyuwangi. Dan subjek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive* (Sugiyono, 2018:138) dengan informan ini antara lain kepala sekolah, waka kurikulum, wali kelas IV dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan antara lain: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Setelah data dari lapangan diperoleh langkah selanjutnya adalah teknik analisis data dengan menyusun dan menelaah data yang diperoleh menjadi sebuah informasi yang digunakan sebagai acuan. Analisis informasi merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis informasi yang diperoleh dari asil wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lain, sehingga gampang dimengerti, serta temuannya bisa diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan informasi, menjabarkannya dan memilah mana yang berarti serta hendak dipelajari, dan membuat kesimpulan yang bisa dikisahkan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan Milles, Huberman, dan Saldana (2014) berupa kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kurikulum Merdeka adalah sebuah konsep pendidikan alternatif yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dalam belajar kepada para siswa. Konsep ini mendorong siswa untuk menjadi mandiri, kreatif, dan aktif dalam menggali pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri. Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa, di mana siswa diberikan kebebasan untuk menentukan minat, tujuan, dan metode belajar mereka sendiri. Mereka dapat mengambil inisiatif dalam mengeksplorasi topik-topik yang menarik bagi mereka dan memilih cara terbaik untuk memperoleh pengetahuan.

Kurikulum Merdeka juga mendorong penggunaan sumber daya yang beragam, termasuk buku teks, materi *online*, eksperimen, kunjungan lapangan, dan interaksi dengan komunitas di sekitar. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam, serta keterampilan berpikir kritis dan analitis.

Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian lebih menekankan pada proses belajar dan perkembangan individu, bukan hanya pada hasil akhir atau nilai. Siswa diajak untuk merefleksikan kemajuan mereka, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta mengambil langkah-langkah untuk terus berkembang. Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan kebebasan dalam belajar, masih diperlukan panduan dan bimbingan dari pendidik. Guru berperan sebagai fasilitator dan mentor yang membantu siswa dalam menentukan tujuan pembelajaran yang realistis, memberikan arahan, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Kurikulum Merdeka telah

diterapkan dalam beberapa sekolah atau program pendidikan di beberapa negara. Konsep ini bertujuan untuk membantu siswa menjadi pembelajar seumur hidup yang memiliki motivasi intrinsik dan kemampuan untuk terus belajar dan berkembang.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang biasa disebut dengan P5 merupakan sebuah pendekatan pembelajaran melalui proyek dengan sasaran utama mencapai dimensi profil pelajar pancasila. Peserta didik akan belajar menelaah tema-tema tertentu yang menjadi prioritas setiap tahunnya (Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2022). Dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) di madrasah terdapat beberapa langkah, diantaranya: 1) membentuk tim fasilitator proyek, 2) mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah, 3) merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu, 4) menyusun modul proyek, 5) merancang strategi pelaporan proyek (Hidayat, 2023).

Berdasarkan Langkah tersebut, berdasarkan hasil wawancara, Kepala Madrasah menunjuk waka kurikulum sebagai ketua tim fasilitator dan segera melakukan scanning untuk mengetahui apakah madrasah siapa atau tidak. Selanjutnya dari hasil rapat, tim fasilitator menentukan tema yaitu kewirausahaan dan dilaksanakan di tanggal 16 maret 2023 dengan menunjuk Bapak Tamanhuri sebagai PJ atau penanggungjawab. Baru setelah itu tim fasilitator Menyusun modul dan Menyusun laporan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1.**Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

No.	Proyek	Kelas	Waktu	PJ	Unsur P5	Unsur PPRA
1.	Kewirausahaan	IV	16 Maret 2023	Bapak Tamanuri	1. Bergotong royong 2. Kreatif 3. Mandiri	1. Berkeadaan ( <i>ta'addub</i> ) 2. Keteladanan ( <i>qudwah</i> ) 3. Musyawarah ( <i>syura</i> )

Kegiatan kewirausahaan dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2023 dengan penanggung jawab Bapak Tamanuri untuk kelas 4. Adapun unsur P5 yang terkandung di dalamnya adalah 1) gotong royong, 2) kreatif dan 3) mandiri. Sedangkan unsur yang terkandung dalam PPRA adalah 1) keberadaban (*ta'addub*), 2) keteladanan (*qudwah*), dan 3) Musyawarah (*Syura*). Proyek kewirausahaan berfokus pada kreativitas, inovasi, dan kewirausahaan siswa dengan melihat kemampuan siswa dalam melahirkan ide baru, merancang produk dan layanan serta dapat memasarkan secara sederhana itulah yang menjadi tujuan utama dalam proyek kewirausahaan.



**Gambar 1.**Implementasi P5 dan PPRA Tema Kewirausahaan Oleh Kelompok Kartini

Dari hasil observasi penelitian, pelaksanaan proyek pelajar pancasila dengan tema kewirausahaan pada kelas 4 yang tempat pelaksanaannya berada di depan kelas mendapat antusiasme dari siswa. Dalam satu kelas tersebut dibagi menjadi 3 kelompok diantaranya kelompok Diponegoro membuat nasi goreng, kelompok Kartini membuat es buah dan kelompok Cut Nya' Dien membuat jusuke (jagung susu keju). Semua siswa sangat baik dalam bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing. Mereka sudah pandai dalam membuat makanan dan minuman, juga dalam menata dan menyajikan makanan, mereka terlihat sudah sangat pandai.

Setelah semua yang dibuat masing-masing kelompok sudah siap, lalu disajikan untuk siap dijual di sekolah. Namun sebelum di jual dinilai terlebih dahulu oleh para guru dan mereka disuruh mempresentasikan hasil dari yang mereka buat. Dengan diadakannya proyek pelajar pancasila dengan tema kewirausahaan ini, siswa bisa belajar tentang kewirausahaan, belajar menciptakan bisnis baru dan mengambil risiko yang besar namun bisa menikmati sebagian hasil yang sudah mereka lakukan. Para siswa juga belajar bekerja sama yang baik dengan teman sebayanya.

Kewirausahaan sesuai dengan pedoman implementasi Kurikulum Merdeka pada KMA No. 347 tahun 2022 bahwa siswa dapat mengidentifikasi potensi ekonomi lokal dan upaya-upayanya untuk mengembangkannya yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian kegiatan kewirausahaan dapat menumbuhkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan siswa. (Setneg RI, 2022). Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek dalam panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila tentang tema kewirausahaan bahwa siswa dapat mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut. Melalui proyek kewirausahaan dapat menumbuhkan kreativitas dan budaya kewirausahaan.

Nilai P5 yang berhasil diterapkan pada pelaksanaan P5 di MIN Banyuwangi adalah Bergotong royong, Kreatif, dan Mandiri. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, penerapan tersebut dianggap berhasil berdasarkan indikator berikut:

Bergotong royong, siswa kelas IV MIN Banyuwangi berhasil bergotong-royong sesuai kelompoknya sendiri menyiapkan alat, bahan, dan tempat untuk selanjutnya digunakan sebagai kegiatan wirausaha.

1. Kreatif, penataan dekorasi tempat jualan dan kostum merupakan inisiatif siswa sendiri. Hal itu memicu kreativitas masing-masing kelompok untuk menarik minat pembeli.
2. Mandiri, dalam hal ini siswa bisa menyiapkan sendiri membuktikan bahwa siswa MIN Banyuwangi sudah bisa mandiri. Wali kelas sebagai fasilitator hanya bertugas sebagai pengawas dan meluruskan jika ada ide salah satu siswa dalam kelompok yang memberatkan anggotanya. Salah satunya dibuktikan dengan siswa yang mengemas sendiri es buah yang disediakan dan di-*packing* sendiri untuk kemudian dijual.

Sedangkan nilai PPRA yang diterapkan adalah Berkeadaban (*ta'addub*), Keteladanan (*qudwah*), dan Musyawarah (*syura*). Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, penerapan tersebut dianggap berhasil berdasarkan indikator berikut:

1. Berkeadaban (*ta'addub*), nilai ini dianggap sudah berhasil diterapkan karena siswa mampu menunjukkan sikap yang beradab dalam melakukan praktik kewirausahaan. Dibuktikan dengan hasil observasi bahwa tidak ada yang saling mencela hasil jualan kelompok lain atau memaksa pembeli untuk membeli dagangannya. Hal ini merupakan contoh adab pembeli yang diajarkan Rasulullah SAW.
2. Keteladanan (*qudwah*), nilai keteladanan yang bisa diambil dari hasil observasi adalah bagaimana siswa bisa sikap dan akhlak saat berjualan dalam kegiatan kewirausahaan ini bisa menjadi inspirasi bagi siswa untuk berikhtiar dalam mencari rezeki yang halal saat mereka sudah dewasa nanti.
3. Musyawarah (*syura*), hasil observasi menunjukkan bahwa mereka benar-benar melakukan musyawarah saat menentukan apa yang akan dijual. Dikuatkan dengan wawancara pada siswa dan guru bahwa ide-ide yang mereka kemukakan disambut baik oleh teman-teman yang lain meski ada beberapa yang diam dan hanya ikut pada hasil musyawarah.

Jika melihat pada nilai-nilai KMA No. 347 tahun 2022 tentang pedoman implementasi Kurikulum Merdeka, maka pelaksanaan P5 dan PPRA tema kewirausahaan di MIN 1 Banyuwangi sudah sesuai. Akan tetapi dalam pelaksanaannya secara keseluruhan, MIN 1 Banyuwangi tidak sesuai dengan KMA No. 347 tahun 2022 yang mana penguatan profil pelajar pancasila pada madrasah seharusnya diproyeksikan adalah 2 (dua) proyek dengan dua tema, Sedangkan di MIN 1 Banyuwangi hanya terlaksana pada satu proyek, yaitu tema kewirausahaan, sedangkan proyek lain tidak terlaksana untuk tahun ajaran 2022/2023. Hasil wawancara menunjukkan bahwa transisi kurikulum dari kurikulum 13 ke kurikulum merdeka membuat madrasah kesulitan dalam mengimplementasikan proyek ini. terlebih pelaksanaannya yang tidak serentak. Namun menurut informan, berbekal pengalaman pada tahun ini, dipastikan tahun depan semua proyek bisa terlaksana

dengan baik dengan perencanaan yang lebih matang dan bisa mengeksplorasi tema lain yang lebih beragam.

Sedangkan perangkat ajar yang digunakan sudah sesuai dengan KMA No. 347 tahun 2022, yaitu menggunakan modul P5 dari Kemendikbudristek dan modul dari Kemenag.

Pada dasarnya kewirausahaan merupakan suatu kemampuan berpikir kritis dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat dan kiat dalam menghadapi tantangan hidup. (Isrososiawan, 2013).

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan terselesaikannya artikel jurnal ini, penulis mengungkapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT atas limpahan karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan artikel. Bapak Rofiq Hidayat, M.Pd.I atas bimbingan, arahan dan koreksinya selama penyusunan dan penulisan artikel. Kedua orang tua saya yang telah membantu dan mendukung saya dalam mengerjakan artikel jurnal ini. Kepada pihak guru, waka kurikulum, dan kepala sekolah MIN 1 Banyuwangi atas kerja samanya selama penulis melakukan penelitian.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada madrasah berdasarkan KMA No. 347 tahun 2022 sudah berjalan sesuai langkah-langkah dalam buku pedoman. Untuk nilai P5 yang diterapkan adalah Bergotong royong, Kreatif, dan Mandiri. Sedangkan nilai PPRA yang diterapkan adalah Berkeadaban (*ta'addub*), Keteladanan (*qudwah*), dan Musyawarah (*syura*). Namun di MIN 1 Banyuwangi tidak sesuai dengan panduan KMA No. 347 tahun 2022 tentang pedoman implementasi Kurikulum Merdeka dimana pada panduan penguatan profil pelajar pancasila pada madrasah dapat diproyeksikan dalam 2 proyek 2 tema, sedangkan di MIN 1 Banyuwangi hanya terlaksana 1 tema. Namun untuk perangkat ajar sudah sesuai dengan menggunakan modul dari Kemendikbudristek dan Kemenag.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhmadi, A. (2022). Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil "Alamin Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah. *Jurnal Perspektif*, 15(2). 121–130
- Aulia, D. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 122-133.

- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Hidayat, R. (2022). Analisis Pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Rohmatan Lil Alamien (PPRA) di Madrasah. *Diskusi Periodik*.
- Isrososiawan, S. (2013). Peran Kewirausahaan dalam Pendidikan. *Society*, 4(1), 26–49. <https://doi.org/10.20414/society.v4i1.329>
- Maulida, V. N. (2023). Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang
- Miles, M. B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications.
- Mufid, M. (2023). Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 2(2), 141-154.
- Mukni’ah, M. (2019). Tentang Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Tarbiyatuna*, 10(2), 137–146. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v10i2.2696>
- Mukti, Ali. (n.d.). Makalah Diskusi Periodik. In *Lpm.Uinkhas.Ac.Id*. [https://lpm.uinkhas.ac.id/download/file/Makalah\\_Ali\\_Mukti\\_fix.pdf](https://lpm.uinkhas.ac.id/download/file/Makalah_Ali_Mukti_fix.pdf)
- Mulyana, Deddy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Saraswati, Diah Ayu et al. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185–191. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, (2022) Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No.347 Tahun 2022 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. [Http://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Hal/Profil-Pelajar-Pancasila](http://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Hal/Profil-Pelajar-Pancasila).
- Wahyudin, D. (2014). *Manajemen Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Yusuf, A. (2013). Produktivitas Kerja Guru Ditinjau dari Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerja Organisasi Sekolah, dan Motivasi Kerja Guru di SMP Negeri Se-Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 42(2), 107-115.